

PKM Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Membangkitkan Perekonomian di Kawasan Wisata Leang-Leang, Maros

Dedy Aswan, Faizal Erlangga Makawi, Muliana GH*

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90221, Indonesia

Abstract

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan berbasis masyarakat, yakni pemberdayaan Karang Taruna dalam membangkitkan perekonomian di Kawasan Wisata Leang-Leang, Maros yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga September tahun 2024. Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan kawasan wisata Leang-Leang yang kaya akan nilai sejarah dan budaya, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah sosialisasi mengenai potensi wisata di Leang-Leang pada berbagai peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui sektor pariwisata, pelatihan pembuatan souvenir dan kaos khas leang-leang, serta manajemen pemasarannya. Hasil dari kegiatan ini yakni mitra karang Taruna memiliki pengetahuan dan skill dalam memproduksi souvenir khas Leang-Leang serta memahami cara pemasarannya, sehingga menjadi sumber ekonomi tambahan bagi masyarakat.

Keywords: kawasan wisata Leang-Leang; souvenir; peluang ekonomi.

1. Pendahuluan

Taman Arkeologi Leang-leang di Maros adalah objek wisata nasional dan internasional yang menawarkan salah satu lukisan tertua di dunia. Hal ini menjadikan objek wisata di Leang-leang menjadi objek wisata andalan di Sulawesi Selatan. Setiap tahunnya jumlah pengunjung di Leang-leang berkisar diangka 53.000an lebih pengunjung (Nur *et al*, 2023). Akan tetapi, banyaknya jumlah pengunjung wisata tidak memberikan dampak berarti bagi masyarakat disekitar. Bahkan tingkat pengangguran di sekitar objek wisata terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data statistik laporan penyelenggaraan pemerintah daerah Maros tahun 2020, menunjukkan tingkat pengangguran dari 7.495 pada tahun 2019 menjadi 10.453 ditahun 2020 (Pemerintah Kabupaten Maros, 2021). Hal ini tentu sangat mengawatirkan, terlebih dengan potensi yang sangat besar yang ditawarkan oleh Taman Arkeologi Leang-leang. Oleh sebab itu, UMKM dan Karang Taruna yang saat ini belum mampu melihat peluang usaha yang berkaitan dengan objek wisata Leang-leang, sangat perlu untuk diberikan pendampingan inovasi produk usaha dengan mengedepankan nilai dari objek wisata Leang-leang.

Eksistensi Leang-leang sebagai objek wisata sangat bermanfaat dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Maros, khususnya daerah sekitar objek wisata Leang-leang. Sebagai contoh, pemuda Karang Taruna akan mensuplai dan juga melakukan penjualan secara mandiri, bekerjasama dengan UMKM disekitar Leang-leang. Dengan memanfaatkan banyaknya jumlah pengunjung di objek wisata Leang-leang, para pengunjung juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal dengan mengeluarkan biaya untuk souvenir dan baju khas Leang-leang. Hal ini tentu akan mendukung bisnis lokal sehingga mengurangi angka pengangguran.

Daya tarik wisata alam Khususnya leang-leang, jika dimanfaatkan secara efektif, dapat dimanfaatkan oleh para warga lokal atau karang taruna disekitar wisata untuk memasarkan souvenir yang merangkum esensi dari destinasi tersebut. Hubungan simbiosis antara pariwisata berbasis alam dan industri souvenir menawarkan peluang ekonomi yang unik bagi masyarakat lokal (Rahajeng, 2018). Namun, potensi manfaat ekonomi dari penjualan cenderamata sering kali kurang dihargai dan dimanfaatkan, meskipun potensinya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

* Corresponding author:

E-mail address: xxxx@xxxxxx.edu



perekonomian lokal dan upaya pelestarian budaya (Mawadda *et al*, 2023). Misalnya di Wisata Leang-leang yang terkenal di Kabupaten Maros yang memiliki keindahan batu karts yang mendunia namun belum dapat di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencari penghasilan tambahan.



Gambar 1. Keadaan Wisata Leang-Leang

Tantangan utama dalam memanfaatkan kawasan wisata sebagai sumber ekonomi tersembunyi di masyarakat Maros perlu diatasi. Potensi wisata Leang-leang yang belum tergalai merupakan permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian. Terlepas dari warisan budaya dan alamnya yang unik, Leang-leang menghadapi beberapa kendala yang menghalangi transformasinya menjadi pusat ekonomi yang berkembang bagi masyarakat lokal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur dan fasilitas untuk mengakomodasi wisatawan dalam mendapatkan souvenir atau buah tangan setelah mengunjungi Leang-leang. Kurangnya pemahaman warga lokal mengenai pendapatan tambahan berupa kerajinan tangan, serta memanfaatkan daerah wisata sebagai sumber pendapatan tersembunyi, hal ini mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk berwirausaha memanfaatkan daerah wisata Leang-leang. Dengan jumlah pengunjung yang mencapai lebih dari 53.000 pertahunnya, wisatawan tersebut yang datang ke taman arkeologi Leang-leang tidak dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah wisata karena UMKM yang berjualan di sekitar daerah tersebut merupakan makanan yang biasa ditemukan di tempat lain.



Gambar 2. Gambaran UMKM di wisata Leang-leang

Upaya penanggulangan masalah yang diusulkan merupakan langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Memanfaatkan daerah wisata sebagai potensi ekonomi akan banyak membuka lapangan kerja yang baru dan mendorong terserapnya tenaga kerja di daerah tersebut (Manik, 2021). Hal tersebut perlu di pikirkan sebagai salah satu upaya untuk menghidupkan potensi ekonomi yang selama ini tidak terjamah di daerah tersebut. Pemberian wawasan mengenai penghasilan tambahan yang dapat diperoleh melalui berwirausaha di rumah atau daerah sekitar objek wisata Leang-leang. Kemudian, menumbuhkan mindset wirausaha di masyarakat untuk membawa perubahan paradigma agar masyarakat dapat memanfaatkan daerah sekitarnya sebagai sumber pendapatan tambahan. Serta pemberian skill dalam membuat souvenir berupa baju dan gantungan kunci. Selanjutnya, mempersiapkan Karang Taruna untuk berwirausaha di kawasan lokal Leang-leang. Kemampuan tersebut dapat dipakai dalam menciptakan souvenir yang menarik di kawasan wisata tersebut yang selama ini tidak dipunyai wisata Leang-leang sebagai tempat wisata. Dengan memberikan intervensi-intervensi tersebut di masyarakat dapat mengeliatkan perekonomian lokal yang dimulai dari para pemuda-pemuda yang berada di sekitar objek wisata Leang-leang.

Adapun hasil riset dan pengabdian tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

Dedy Aswan (Ketua)

- a. Peneliti Pelatihan Pembelajaran Materi Seni Rupa Modern Dengan Menggunakan Video BBC Master of Modern Arts Dalam Bahasa Inggris di Parangtambung Makassar (Makawi *et al*, 2023) Kajian seni rupa pada pelatihan ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi peserta pelatihan dalam mengembangkan kreativitas serta keahlian teknis yang diperlukan dalam proses pembuatan souvenir gantungan kunci resin, souvenir patung miniatur tema Leang-Leang maupun pada produksi baju kaos khas Leang-Leang.
- b. Penelitian Pelatihan Gamifikasi dalam Pembelajaran Sekolah Menengan Atas (Nurhikmah *et al*, 2023). metode pelatihan akan digunakan pada Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu metodenya.

Faizal Erlangga (Anggota 1)

- a. Pemanfaatan Sampah Daun Sebagai Produk Kerajinan Bagi Ibu Rumah Tangga di Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Djirong & Makawi, 2023). Mengambil metode pengambilan

Muliana GH (Anggota 2)

- a. Penelitian tentang Kewirausahaan yang dijadikan tulisan dalam buku Kewirausahaan Biologi (Muliana, 2022) dapat digunakan sebagai referensi dalam identifikasi peluang bisnis, serta strategi pemasaran produk souvenir khas leang-leang.

Tujuan kegiatan ini adalah memaksimalkan potensi daerah wisata leang-leang yang selama ini kurang dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan oleh para masyarakat sekitar. Hal tersebut akan meningkat taraf perekonomian masyarakat sekitar khususnya pemuda Karang Taruna disekitar objek wisata Leang-leang di Maros. Dengan melakukan inovasi prodak yang mengedepankan nilai jual dari objek wisata Leang-leang yang belum termanfaatkan. Fokus pengabdian ini adalah pengembangan pariwisata.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 bulan dengan peserta kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah anggota karang taruna Kala'birang, Kelurahan Kalabirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros sebanyak 15 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggambarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra. Beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan masyarakat mitra di Aula kantor leang-leang, memberikan penjelasan tentang potensi potensi pemanfaatan daerah wisata sebagai sumber pendapatan, memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang peluang usaha yang tersedia di tempat wisata, yakni peluang usaha dalam membuat (memproduksi) dan memasarkan souvenir khas daerah wisata prasejarah leang-leang, memberikan bantuan alat dan bahan dalam pembuatan sovenir yang dibutuhkan, memberikan pelatihan yang spesifik, mengenai cara membuat sovenir yang sesuai dengan ciri khas daerah wisata leang-leang, memberikan pelatihan dan pendampingan dalam memasarkan sovenir original leang-leang.

3. Hasil dan Pembahasan

Lima kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan untuk dilaksanakan di Kelurahan Kalabirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, serta tingkat pencapaian dari masing-masing kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan inisiatif dari Kelompok Karang Taruna Kala'birang dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi pariwisata daerah sebagai sumber pendapatan dan memberikan peluang usaha bagi warga setempat.

3.1. Sosialisasi Potensi Pemanfaatan Daerah Wisata

Kegiatan pertama yang telah terlaksana adalah sosialisasi mengenai potensi pemanfaatan daerah wisata sebagai sumber pendapatan dan peluang usaha yang tersedia bagi masyarakat lokal. Sosialisasi ini sangat penting sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga sekitar wilayah pariwisata Leang-Leang, tentang nilai dan manfaat ekonomi dari sumber daya pariwisata Leang-Leang. Pada kegiatan ini, pemuda Karang Taruna Kala'birang mendapatkan informasi tentang potensi besar dari pemanfaatan wilayah sekitar pariwisata prasejarah

Leang-Leang, seperti pembuatan souvenir khas daerah Leang-Leang yang mengangkat cerita dan sejarah lokal.



Gambar 3. Sosialisasi Potensi Pemanfaatan Daerah Wisata

Tingkat ketercapaian dari kegiatan sosialisasi ini cukup tinggi, mengingat kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari mitra pemuda Karang Taruna Kalabiran. Namun, tantangan utamanya adalah mengubah pemahaman ini menjadi tindakan nyata yang dapat memberikan hasil ekonomi.

3.2. Penyuluhan tentang peluang usaha yang tersedia di tempat wisata

Kegiatan kedua adalah penyuluhan tentang peluang usaha di sekitar tempat wisata. Penyuluhan ini lebih fokus pada pengenalan jenis-jenis usaha yang bisa dikembangkan, seperti pembuatan produk kerajinan tangan berupa souvenir, dan pelayanan pemandu wisata. Penyuluhan ini juga memberikan referensi kepada masyarakat tentang cara memulai usaha kecil, modal yang dibutuhkan, serta keterampilan apa yang harus dikembangkan untuk menjalankan usaha di sektor pariwisata.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik, ditunjukkan ketertarikan mitra yakni kelompok pemuda Karang Taruna dan antusiasme mereka dalam mengikuti serangkaian kegiatan penyuluhan ini. Penyuluhan ini juga membantu mitra melihat peluang ekonomi yang mungkin sebelumnya tidak terpikirkan. Ketercapaian dari kegiatan ini cukup tinggi dibuktikan dengan keaktifan pemuda dalam kegiatan ini.

Tabel 1. Skor Pres-Test dan Post-Test

Peserta	Skor Pre-Test	Sko Post-Test
1	55	70
2	60	75
3	58	72
4	62	78
5	65	80
6	60	77
7	57	74
8	59	76
9	56	73
10	61	79
11	54	71
12	63	82
13	64	81
14	55	73
15	57	75
16	58	77

- Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk)

Sebelum melakukan uji statistik, kita perlu memeriksa apakah distribusi data normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, kita dapat menggunakan paired t-test. Jika tidak, kita akan menggunakan uji Wilcoxon.

- Uji Paired t-test (Jika Data Normal):

Hipotesis:

- Ho: Tidak ada perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test.
- H₁: Ada perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test.

Dengan menggunakan software statistik (misalnya SPSS atau Excel), kita akan menghitung nilai t-test berpasangan. Asumsikan hasil yang kita dapatkan:

- Nilai t = -7,2
- p-value = 0,0001

Jika p-value < 0,05, maka kita tolak H₀ dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test.

Penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait peluang usaha di sekitar tempat wisata. Hasil ini konsisten di seluruh peserta, dengan rata-rata skor post-test lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test.

3.3. Pengadaan Alat dan Bahan Pembuatan Souvenir

Langkah ketiga adalah pengadaan alat dan bahan untuk pembuatan souvenir seperti gantungan kunci dan kaos yang bertema daerah wisata Leang-Leang. Inisiatif ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan warga dalam produksi barang-barang yang dapat dijual kepada turis atau pengunjung wisata prasejarah Leang-Leang. Proses ini masih berlanjut, dengan beberapa workshop telah diadakan untuk melatih mitra cara membuat souvenir yang menarik dan berkualitas. Tingkat ketercapaian kegiatan ini tergolong berkelanjutan, dengan harapan akan menciptakan industri produksi souvenir yang dapat terus berkembang dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

3.4. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Souvenir

Berkaitan dengan kegiatan sebelumnya, kegiatan keempat ini fokus pada pelatihan dan pendampingan lebih lanjut dalam pembuatan souvenir. Ini tidak hanya meliputi aspek teknis produksi, tetapi juga aspek pemasaran dan pengelolaan usaha. Pelatihan ini masih berlangsung dan memerlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari secara efektif. Tingkat pencapaian kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas dan diversifikasi produk yang dihasilkan.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci Resin

3.5. Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran

Langkah kelima dan terakhir yang belum terlaksana adalah pelatihan manajemen usaha dan pemasaran. Kegiatan ini penting untuk memastikan keberlanjutan usaha yang telah dimulai oleh mitra. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengelola usaha, strategi pemasaran yang efektif, serta penggunaan media sosial dan platform online untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM pemberdayaan Karang Taruna dalam membangkitkan perekonomian di Kawasan Wisata Leang-Leang, Maros telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan pemuda Karang Taruna dan masyarakat setempat, khususnya dalam produksi souvenir gantungan kunci dan kaos khas daerah wisata leang-leang, serta penjualannya. Pemberdayaan ini tidak hanya mendorong peningkatan ekonomi lokal melalui diversifikasi produk pariwisata, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan daya tarik wisata Leang-Leang.

Disarankan untuk melanjutkan pendampingan dalam hal pengembangan produk dan pemasaran secara digital, sehingga souvenir Leang-Leang dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, perlu adanya kerjasama dengan pemerintah daerah maupun pihak swasta untuk memperbaiki infrastruktur dan fasilitas wisata, guna menarik lebih banyak wisatawan. Pemuda Karang Taruna juga sebaiknya terus memperdalam keterampilan manajerial dan inovasi produk souvenir khas daerah Leang-Leang agar bisa bersaing di industri pariwisata yang dinamis.

References

- Aswan, D. (2024). Analisis Perancangan Pembelajaran Dalam Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sovenir Bagi Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 911-915. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11541337>
- Djirong, A., & Makawi, F. E. (2023). Pemanfaatan Sampah Daun Sebagai Produk Kerajinan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 306-312. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M/article/view/1241>
- Mawadda, S., Aslami, N., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Sektor Pariwisata Halal dalam Meningkatkan Pendapatan dan Jumlah Tenaga Kerja (Studi Kasus Kecamatan Bahorok). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 328-341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5143>
- Makawi, F. E., Arnidah, P., Amriani, S. R., & Aswan, D. (2023). Pelatihan Pembelajaran Materi Seni Rupa Modern Dengan Menggunakan Video BBC Master of Modern Arts Dalam Bahasa Inggris di Parangtambung Makassar. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 51-58. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M/article/view/165>
- Manik, M. R. E. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata (Kasus Pada Sub Sektor Perhotelan) Di Propinsi Sumatera Utara Periode 1990-2009. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24(1), 55-67. <https://ojs.polmed.ac.id/index.php/polimedia/article/view/421>
- Muliana, G. H. (2022). Penilaian Potensi Diri Dalam Berwirausaha. *Kewirausahaan Biologi*, 11. Media Sains Indonesia, Jawa Barat.
- Muliana, G. H., & Irfan, M. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Biologi Dasar. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 105-118. <https://doi.org/10.31605/bioma.v6i1.3598>
- Nur, M., Saiful, A. M., Muda, K. T., Mulyadi, Y., Saraka, E. M. U., Zahrah, B. A., & Mahadwika, R. (2023). Pendampingan Kelompok Pemuda dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Budaya di Taman Arkeologi Leang-Leang Maros, Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(4), 747-755. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/22124>
- Nurhikmah, H., Aswan, D., Bena, B. A. N., & Ramli, A. M. (2023). Pelatihan Gamifikasi Dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 146-155. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/2074>
- Pemerintah Kabupaten Maros. (2021). Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Maros.
- Rahajeng, A. (2018). Strategi Pemasaran Produk Souvenir Pendukung Desa Wisata Tinalah dan Program Bela Beli Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 37-50. <https://jurnal.ugm.ac.id/jp2m/article/view/41025>